

## IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM WAYANG SEMAR KARYA SUNAN KALIJAGA UNTUK MENGEMBANGKAN PRIBADI KONSELOR

Hafifuddin Nur, Mohamat Hadori

---

hafifuddinnurr@gmail.com, hadorimohamat@gmail.ugm.ac.id  
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang termuat dalam wayang semar karya Sunan Kalijaga yang kemudian nilai-nilai tersebut dapat dimiliki dan diadopsi untuk mengembangkan pribadi konselor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis Hermeneutika Bersusun. Sumber data utamanya berupa pemaknaan dan interpretasi terhadap makna simbolik dalam tubuh Semar yang mengandung filosofi kepemimpinan ditulis dalam buku berjudul Dunia Semar Abdi Sekaligus Penguasa Sepanjang Zaman karya Ardian Kresna. Sedangkan data pendukung diperoleh dari hasil wawancara dengan *key informant* yaitu budayawan Jawa yang mengerti makna dibalik simbol-simbol filosofi kepemimpinan Semar. Hasil penelitian ditemukan sembilan nilai-nilai kepemimpinan yang diambil dari tubuh Semar diantaranya, (1) *kuncung putih* mempunyai makna simbolik kebijaksanaan, (2) *muka tengadah* mempunyai makna simbolik optimisme, (3) *mata dan bibir*, mempunyai makna simbolik empati dan memberikan kegembiraan, (4) *hidung sunthi* mempunyai makna simbolik kepekaan, (5) *telinga* mempunyai makna simbolik pendengar, (6) *tangan nuding* mempunyai makna simbolik teladan dan panutan, (7) *badan bunder seser* mempunyai makna simbolik memiliki tekad dan cita-cita yang kuat, (8) *pakaian kampong poleng* mempunyai makna simbolik mengutamakan kepentingan rakyat, (9) *posisi semar jongkok sekaligus berdiri* mempunyai makna simbolik pelayan rakyat.

**Kata Kunci** : nilai-nilai kepemimpinan, semar, pribadi konselor

### Abstract

This study aims to identify the leadership values contained in Sunan Kalijaga's wayang semar, which then these values can be owned and adopted to develop the counselor's personality. The research method used is a qualitative approach type of Layered Hermeneutics. The main data source is in the form of meaning and interpretation of symbolic meaning in Semar's body which contains the philosophy of leadership written in a book entitled Dunia Semar Abdi Simultaneously Rulers Throughout the Ages by Ardian Kresna. Meanwhile, supporting data was obtained from interviews with key informants, namely Javanese humanists who understand the meaning behind the symbols of Semar's leadership philosophy. The results of the study found nine leadership values taken from Semar's body including, (1) white tufts have a symbolic meaning of wisdom, (2) looking up face has a symbolic meaning of optimism, (3) eyes and lips, have a symbolic meaning of empathy and give joy, (4) sunthi nose has a symbolic meaning of sensitivity, (5) ears have a symbolic meaning of listeners, (6) nuding hands have a symbolic meaning of example and role model, (7) seser bun-

der body has a symbolic meaning of having strong determination and aspirations, ( 8) Poleng village clothing has a symbolic meaning of prioritizing the interests of the people, (9) the position of Semar squatting and standing has a symbolic meaning of serving the people.

**Keywords:** leadership values, semar, personal counselor

## Pendahuluan

Konseling merupakan proses bantuan yang dilakukan konselor dalam memfasilitasi konseli untuk mencapai kemaslahatan hidupnya. Dalam dunia kerja konseling, konselor diposisikan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengarahkan konseli menuju arah yang lebih baik. Sitti Rahmi, dkk, menyatakan bahwa konselor diibaratkan sebagai nahkoda yang memiliki peranan besar dalam menentukan kemana arah kapal akan berlabuh.<sup>1</sup> Sebagai seorang pemimpin maka sudah seharusnya konselor memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang mengakar dalam jiwa raganya yang dapat digunakan untuk membantu mencapai keberhasilan proses konseling.

Nilai-nilai kepemimpinan tersebut, sebayaknya berasal dari nilai budaya sendiri. Locke dalam Hafifuddin Nur, menyatakan bahwa konselor harus mengembangkan rasa nilai dalam budaya mereka sendiri sebelum mencapai kompetensi konseling yang berbeda secara budaya.<sup>2</sup> M. Zahid Yusron, dkk menegaskan bahwa nilai budaya dan lingkungan sangat berperan dalam membentuk karakter konselor.<sup>3</sup>

Namun kenyataannya, dilapangan masih ditemukan beberapa konselor yang belum memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang layak, dalam membimbing dan memfasilitasi konseli menuju pribadi yang baik. Nora Yuniar Setyaputri dalam penelitiannya terhadap 10 konselor di kota Kediri ditemukan bahwa konselor tersebut cenderung memberikan label-label super nakal kepada konse-

linya, dan konselor juga enggan melakukan konseling kepada konseli tersebut.<sup>4</sup>

Hal serupa juga mirip dengan hasil penelitian yang dilakukan Sisrianti, dkk, ditemukan bahwa terdapat konselor yang kurang mampu menunjukkan sikap kepedulian terhadap masalah konseli, kurang menunjukkan senyum kehangatan, bahkan acuh tak acuh saat melayani konselinya sehingga membuat konseli enggan untuk datang ke ruang konseling dengan sukarela.<sup>5</sup> Dua hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih terdapat konselor yang kurang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam menangani konselinya.

Melihat fenomena tersebut, maka penulis menganggap penting untuk mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam wayang semar. Semar merupakan tokoh ponakawan dalam pewayangan khas Indonesia. Dalam dunia pewayangan tokoh ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Semar merupakan tokoh hasil karya Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga menggunakan semar sebagai media dalam menyampaikan dakwahnya di masyarakat.<sup>6</sup> Dalam diri semar terdapat beberapa filosofi kepemimpinan yang dapat digunakan untuk membentuk manusia berbudi luhur.<sup>7</sup>

Beberapa peran kepemimpinan dalam diri semar mempunyai keselarasan dengan peran seorang konselor yaitu sebagai pelayan, abdi, pengayom dan pembimbing masyarakat.<sup>8</sup> Hal ini tentunya serupa dengan

---

1 Sitti Rahmi, dkk. (2017) Karakter Konselor Dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Pappaseng. *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 2 (2), 228-237.

2 Hafifuddin Nur, *Nilai-Nilai Dan Kearifan Lokal Budaya Indonesia Dalam Kajian Ilmu Konseling*. (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 33.

3 M. Zahid Yusron, dkk, (2018). Pengembangan Konseling *Person Centered* Bermuatan Nilai Budaya Sasak. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3 (11), 1411-1416.

4 Nora Yuniar Setyaputri (2017) Karakter Ideal Konselor Multibudaya Berdasarkan Nilai Luhur Semar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2 (2) , 58-65.

5 Sisrianti, dkk. (2013). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor SMPN 5 Pariaman. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(2), 1-7.

6 Hafifuddin Nur & M. Syakur. *Menjadi Pribadi NU Ideal ?*. (Sukabumi : Hanura Publishing, 2021), 206-207.

7 Nurhadi Siswanto (2019) Filosofi Kepemimpinan Semar, *Jurnal Isbi* 29 (3), 255-268.

8 Galang Surya Gumilang (2016) Identification Of Self Position And Basic Attitude Of Counselors By Semar Text (Study Analysis Of Hermeneutik Gadamerian).

tugas konselor sebagai pemimpin program layanan konseling, yang bertugas sebagai abdi siap melayani, mengayomi dan membimbing konseli agar tercapai kemajuan dan perkembangan hidupnya secara mandiri.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis hermeneutika bersusun. Andi Mappiare menyatakan bahwa analisis hermeneutika bersusun pada dasarnya merupakan penelitian yang bersifat reflektif (penafsiran atas penafsiran), berangkat dari penafsiran atas teks ke konteks (lapangan) dan atau sebaliknya.<sup>9</sup> Hal demikian bertujuan untuk mengkompromikan dan mendiskusikan data antara teks dan lapangan, tepatnya untuk memperoleh pemaknaan, “*understanding of underlying meaning*.”<sup>10</sup>

Data teks difokuskan pada pemaknaan dan interpretasi terhadap makna simbolik dalam tubuh semar yang mengandung filosofi kepemimpinan ditulis dalam buku berjudul *Dunia Semar Abdi Sekaligus Penguasa Sepanjang Zaman* karya Ardian Kresna, hasil interpretasi tersebut kemudian digunakan untuk mengembangkan pribadi konselor. Sementara data lapangan diperoleh dari hasil wawancara dengan *key informant* yaitu budayawan Jawa yang mengerti makna dibalik simbol-simbol filosofi kepemimpinan Semar. Kedua data tersebut kemudian dianalisis dengan kompromi teoriti yang relevan dengan pengarus utamakan pada pendekatan bimbingan konseling berbasis budaya.

### Hasil Penelitian

Temuan dari hasil identifikasi terhadap makna simbolik dalam tubuh semar yang mengandung filosofi kepemimpinan diantaranya : (1) *kuncung putih*, kuncung biasanya untuk anak-anak, warna putih sebagai wujud orangtua. Simbol ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus nyata artinya luas dan dalam pandangan dan pikirannya, namun bijaksana dalam menyampaikan pandangan tuannya yaitu. Pemimpin harus selalu bijak-sana kepada semua golongan rakyat baik golongan tua, muda bahkan anak-anak. (2) *muka tengadah*, kala berjalan Semar memandang ke atas sebagai simbol bahwa seorang pemimpin harus memiliki optimisme yang tinggi, dan kesadaran akan adanya kekuatan dari Tuhan sehingga harus selalu mengingat dan memohon petunjuknya.

(3) *mata dan bibir*, mata Semar menngis dan bibir tersenyum, hal ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus selalu perhatian kepada rakyatnya, mudah tersentuh dengan penderitaan rakyatnya. Seorang pemimpin harus selalu tampil tersenyum, memberikan penyejuk dan hiburan bagi rakyatnya, tidak menampakkan kegelihasan dan kegundahan hatinya. Seorang pemimpin harus melihat kondisi rakyat dari sudut pandang mereka, bukan dari sudut pandang kekuasaan. Mulut *cablek* juga dapat dipahami bahwa pemimpin haruslah pandai dan cakap dalam berbicara, pandai menyampaikan ide dan gagasannya.

(4) *hidung sunthi*, mempunyai makna simbolik bahwa seorang pemimpin haruslah tajam penciumannya, tajam untuk bisa memahami berbagai gejala dan persoalan yang dihadapi oleh rakyatnya. (5) *telinga*, Semar menggunakan *anting ombo kabang* yang mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus siap mendengarkan semua keluhan kesah rakyatnya, menerima saran dan kritik dari siapapun, dan siap menerima kritikan sepedas apapun. (6) *tangan nuding*, mempunyai makna simbolik bahwa seorang pemimpin harus dapat menjadi panutan yang

*Journal of Guidance and Counseling*. 6 (1), 78-87.

9 Andi Mappiare. *Tipe-tipe metode riset kualitatif untuk eksplanasi sosial budaya dan bimbingan konseling*. (Malang: Elang Mas bersama Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013). 153.

10 M. Alvesson, & K. Skoldberg. *Reflexive Methodology: New Vistas for Qualitative Research* (London: Sage, 2017). 57.

menunjukkan kearah kebenaran, mencari-kan solusi terhadap semua persoalan yang diha dapi rakyatnya.

(7) *badan bunder seser*, mempunyai makna simbolik bahwa seorang pemimpin harus memiliki tekad yang bulat, cita-ci-ta yang kuat(*gede atine lan mante pcipta-ne*), dengan tingkah lakuyang memikat. (8) *pakaian kampong poleng*, mempunyai mak-na simbolik bahwa seorang pemimpin harus mengutamakan kepentingan rakyat daripada kepentingan pribadinya. Seorang Pemimpin harus lebih menghormati golongan rakyat jelata dibandingkan golongan atas maupun kaum borjuis (orangkaya).

(9) *posisi semar jongkok sekaligus berdiri*, mempunyai makna bahwa seor-ang pemimpin harus selalu siap melayani rakyatnya, selalu dekat dengan rakyat, ber-peran ganda sebagai majikan sekaligus spe-layan. Pemimpin adalah pelayan yang selalu setia, dan bertanggungjawab pada kewaji-bannya.

## Pembahasan

### Deskripsi nilai-nilai Kepemimpinan dalam Wayang Semar Karya Sunan Kalijaga untuk Mengembangkan Pribadi Konselor

Nilai kepemimpinan yang *pertama*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *kuncung putih* yang mempunyai makna simbolik kebijaksanaan, seorang pemimpin harus luas dan dalam pandangannya, bijaksa-na dalam menyampaikan pandangan dan bi-jaksana dalam memperlakukan setiap golon-gan baik yang tua ataupun muda. Sikap ini sangat penting untuk dimiliki dan diadop-si konselor. Hafifuddin Nur dari hasil karya tesisnya menyatakan bahwa konselor harus mampu menjadi pribadi yang bijaksana baik dalam bertutur kata, memperlakukan conse-li atau dalam mengambil keputusan.<sup>11</sup>

---

11 Hafifuddin Nur, *Konstruksi Bibliokonseling Bermua-tan Nilai-Nilai Karakter Dalam Kisah Kiai As'ad Syam-sul Arifin Untuk Mengembangkan Kualitas Pribadi Calon Konselor*, (Tesis, Universitas Negeri Malang, 2021), 90.

Nilai kepemimpinan yang *kedua*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *muka tengadah* mempunyai makna simbolik opti-misme, seorang pemimpin harus mempunyai pandangan kedepan, optimis akan keberha-silan yang akan dicapainya dan mempunyai kesadaran akan adanya kekuatan tuhan yang akan menentukan keberhasilannya. Sikap ini perlu diadopsi oleh konselor, sebagaimana ungkapan Abdul Hadi bahwa seorang kon-selor efektif harus memiliki optimisme da-lam melakukan konseling serta mampu me-numbuhkan sikap tersebut kepada konseli yang ditanganinya.<sup>12</sup>

Nilai kepemimpinan yang *ketiga*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *mata dan bibir*, mata semar menangis mempu-nyai makna simbolik bahwa seorang pemim-pin harus mempunyai rasa perhatian kepada rakyatnya dan mudah tersentuh dengan pen-deritaan rakyatnya. Bibir tersenyum mempu-nyai makna simbolik bahwa seorang pemim-pin hendaknya mampu memberikan kese-jukan dan menggembirakan hati rakyatnya. Kedua sikap ini tentunya sangat perlu dimi-liki dan diadopsi konselor. F. Ebru Ikiz me-nyatakan bahwa konselor perlu memiliki si-kap empati yaitu sikap penuh perhatian dan mampu memasuki dunia konseli serta ikut merasakan apa yang dirasakan konseli.<sup>13</sup>

Rizki Amalia menambahkan bahwa konselor yang memiliki kualitas empa-ti yang baik akan membuat konseli merasa dimengerti dan dipahami sehingga konseli lebih terbuka untuk menceritakan permasa-lahannya kepada konselor, konseli akan be-tah berlama-lama mengikuti pelaksanaan konseling dengan konselor tersebut, dan bi-sa jadi konseli akan memakai jasa konselor itu seterusnya.<sup>14</sup>Selain sikap empati, conse-

---

12 Abdul Hadi (2021) *Konseling Islam. Tahzhib Al Akhlak Jurnal Pendidikan Islam* . 4 (2), 2721-2521.

13 F. Ebru Ikiz, (2009).Investigation ofcounselor empathy witrespect to safe schools. *Journal: Science Direct*.

14 Rizki Amalia (2019). Empati Sebagai Dasar Ke-pribadian Konselor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1 (1), 57–61.

lor juga harus mampu menjadi pribadi yang mampu memberikan kegembiraan kepada konseli, sebagaimana ungkapan Andi Mappiare bahwa proses layanan konseling yang menggembirakan akan disenangi oleh para konseli Indonesia. Setiap konseli berhak mendapatkan kabar gembira mengenai dirinya, mendapatkan pelayanan yang mendatangkan rasa gembira, menguntungkan dan membanggakan diri dan orangtuanya, secara sosial dan psikologis konseli tidak diposisikan sebagai sasaran layanan atau objek layanan, melainkan dijadikan subjek. Siswa/konseli Indonesia dipandang sebagai individu yang memiliki potensi positif, dan dalam zona kerja, konseli selayaknya dilabelkan sebagai kawan kerja bukannya sebagai konseli yang ditangani.<sup>15</sup>

Nilai kepemimpinan yang *keempat*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *hidung sunthi* mempunyai makna simbolik bahwa pemimpin harus mempunyai kepekaan yang tinggi kepada rakyatnya mampu memahami persoalan yang dialami rakyatnya. Sikap ini juga merupakan sikap yang perlu dimiliki dan diadopsi konselor. Syaifatul Jannah dkk, menyatakan bahwa konselor perlu memiliki kepekaan pada konseli yang ditunjukkan dengan kepekaan pada kebutuhan konseli, peka terhadap komunikasi verbal dan non verbal konseli serta peka terhadap situasi dan kebutuhan konseli.<sup>16</sup>

Nilai kepemimpinan yang *kelima*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *telinga* mempunyai makna simbolik bahwa pemimpin harus selalu siap mendengarkan keluh kesah rakyatnya, tidak anti kritik selalu siap menerima saran dan kritikan dari siapapun. Sikap ini sangat penting untuk dimiliki kon-

selor, Abdul Hadi menyatakan bahwa konselor harus menjadi pendengar yang baik, menjaga kontak mata dan raut wajah saat mendengarkan pembicaraan konseli dan tidak memotong pembicaraan konseli.<sup>17</sup> Selain mampu menjadi pendengar yang baik bagi konselinya, konselor juga harus memiliki sikap anti kritik, pandai mengoreksi diri serta mampu menerima kritikan.<sup>18</sup>

Nilai kepemimpinan yang *keenam*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *tangan nuding* mempunyai makna simbolik bahwa pemimpin harus menjadi panutan dan teladan bagi rakyatnya, pemimpin harus mampu mencari solusi atas permasalahan rakyatnya serta mampu menjadi penuntun bagi rakyatnya. Hal ini juga berlaku bagi konselor, konselor sebagai pemimpin program layanan konseling perlu menjadi model atau teladan bagi konselinya, karena konseli seringkali meniru sikap-sikap, nilai-nilai dan perilaku konselor.<sup>19</sup> Sebagai seorang teladan maka konselor mempunyai tugas menuntun dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi konseli

Nilai kepemimpinan yang *ketujuh*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *badan bunder seser* mempunyai makna simbolik bahwa seorang pemimpin harus memiliki tekad dan cita-cita yang kuat dalam menasejahterakan rakyatnya, pemimpin juga harus memiliki perilaku yang dapat memikat rakyatnya. Sikap ini juga harus dimiliki dan diadopsi konselor, Happy Karlina Marjo & Darojatulroofi'ah Sodiq menyatakan bahwa konselor profesional harus memiliki tekad dan keinginan yang kuat untuk membantu menasejahterakan konseli, memiliki sifat positif untuk memandang konseli sebagai ma-

15 Andi Mappiare, *Meramu Model Konseling Berbasis Budaya Nusantara : KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur)*. (Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Malang, 2017). 41.

16 Syaifatul Jannah, dkk. (2019) karakteristik Pribadi Altruis Konselor Dalam Syair Lagu Madura (Kajian Hermeneutika Gadamerian). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 712-719.

17 Abdul Hadi (2021) Konseling Islam. *Tahzib Al Akhlak Jurnal Pendidikan Islam* . 4 (2), 2721-2521.

18 Bakhrudin All Habsyi, (2017) Semar Puppet Counseling Model. *Couns-EduThe International Journal Of Counseling And Education*. 1 (2), 19-24.

19 Geraldard Corey. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. (California: Cole Publishing Company, 1991), 257.

nusia yang memiliki nilai-nilai, ajaran agama dan budaya yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

Nilai kepemimpinan yang *kedelapan*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *pakaian kampong poleng* mempunyai makna simbolik bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap mengutamakan kepentingan rakyatnya daripada kepentingan sendiri. Sikap mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri (altruistik) sangat penting untuk dimiliki konselor, karena merupakan sikap dasar yang semestinya ditampilkan konselor, yang mana pengertian dari aktivitas konseling itu sendiri merupakan “*an altruistik and noble profession*” yang tentunya menuntut sebuah ketulusan, dan kepedulian konselor dalam membantu berbagai macam persoalan yang dialami konseli.<sup>21</sup> Yandri dkk, menambahkan bahwa pribadi konselor yang efektif harus dilandasi dengan motif altruistik yaitu konselor yang peduli dan mendahulukan kepentingan konseli diatas kepentingan pribadinya.<sup>22</sup>

Nilai kepemimpinan yang *kesembilan*, yang ditemukan dalam tubuh Semar yaitu *posisi semar jongkok sekaligus berdiri* mempunyai makna simbolik bahwa seorang pemimpin harus dekat dengan rakyatnya dan selalu siap melayani rakyatnya. Sikap ini tentunya sama dengan sikap yang harus dimiliki konselor, konselor sebagai pribadi yang membantu konseli harus selalu siap melayani dan membantu mensejahterakan konseli. Andi Mappiare menyatakan bahwa konselor harus memosisikan diri sebagai abdi atau pelayan yang jujur dan peduli, menampilkan keaslian diri tidak berdusta,

mempunyai sikap sabar dan altruistik, rendah hati serta menghormati konselinya.<sup>23</sup>

## Simpulan

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap nilai-nilai kepemimpinan yang termuat dalam wayang semar karya Sunan Kalijaga ditemukan sembilan nilai diantaranya, (1) *kuncung puti* mempunyai makna simbolik kebijaksanaan, (2) *muka tengada* mempunyai makna simbolik optimisme, (3) *mata dan bibir*, mempunyai makna simbolik empati dan memberikan kegembiraan, (4) *hidung sunthi* mempunyai makna simbolik kepekaan, (5) *telinga* mempunyai makna simbolik pendengar, (6) *tangan nuding* mempunyai makna simbolik teladan dan panutan, (7) *badan bunder sese* mempunyai makna simbolik memiliki tekad dan cita-cita yang kuat, (8) *pakaian kampong poleng* mempunyai makna simbolik mengutamakan kepentingan rakyat, (9) *posisi semar jongkok sekaligus berdiri* mempunyai makna simbolik pelayan rakyat.

## Daftar Pustaka

---

20 Happy Karlina Marjo & Darajatulroofi'ah Sodiq, (2022) Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 9 (1), 2722-4627.

21 S, T, Gladding, *Counseling: A Comprehensive Profession*, 6th Edition. New York : Pearson, 2009), 378.

22 H. Yandri dkk, (2019) Penerapan Perilaku Altruistik dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15 (1), 53–64.

Abdul Hadi (2021) *Konseling Islam. Tahzib Al Akhlak Jurnal Pendidikan Islam*.

Andi Mappiare, *Meramu Model Konseling Berbasis Budaya Nusantara : KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur)*. (Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Malang, 2017).

Andi Mappiare. *Tipe-tipe metode riset kualitatif untuk eksplanasi sosial budaya dan bimbingan konseling*. (Malang: Elang Mas bersama Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013).

Bakhrudin All Habsyi, (2017) *Semar Puppet Counseling Model. Couns-Edu The International Journal Of Counseling And*

---

23 Andi Mappiare, *Meramu Model Konseling Berbasis Budaya Nusantara : KIPAS (Konseling Intensif Progresif Adaptif Struktur)*. (Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Malang, 2017). 38.

*Education.*

F. Ebru Ikiz, (2009). Investigation of counselor empathy with respect to safe schools. *Journal: Science Direct.*

Galang Surya Gumilang (2016) Identification Of Self Position And Basic Attitude Of Counselors By Semar Text (Study Analysis Of Hermeneutik Gadamerian). *Journal of Guidance and Counseling.*

Gerlhard Corey. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy.* (California: Cole Publishing Company, 1991).

H. Yandri dkk, (2019) Penerapan Perilaku Altruistik dalam Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan.*

Hafifuddin Nur & M. Syakur. *Menjadi Pribadi NU Ideal ?.* (Sukabumi : Hanura Publishing, 2021)

Hafifuddin Nur, *Konstruksi Bibliokonseling Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Kisah Kiai As'ad Syamsul Arifin Untuk Mengembangkan Kualitas Pribadi Calon Konselor,* (Tesis, Universitas Negeri Malang, 2021).

Hafifuddin Nur, *Nilai-Nilai Dan Kearifan Lokal Budaya Indonesia Dalam Kajian Ilmu Konseling.* (Malang : Literasi Nusantara, 2019).

Happy Karlina Marjo & Darojatulroofi'ah Sodiq, (2022) Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.*

M, Alvesson, & K, Sköldbberg. *Reflexive Methodology: New Vistas for Qualitative Research* (London: Sage, 2017).

M. Zahid Yusron, dkk, (2018). Pengembangan Konseling *Person Centered* Bermuatan Nilai Budaya Sasak. *Jurnal Pendidikan-Teori, Penelitian, dan Pengembangan.*

Nora Yuniar Setyaputri (2017) Karakter Ideal Konselor Multibudaya Berdasarkan Nilai Luhur Semar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling.*

Nurhadi Siswanto (2019) Filosofi Kepe-

mimpinan Semar, *Jurnal Isbi* 29.

Rizki Amalia (2019). Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK).*

Samuel, T, Gladding, *Counseling: A Comprehensive Profession, 6th Edition.* New York : Pearson, 2009).

Sisrianti, dkk. (2013). *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor SMPN 5 Pariaman.* *Jurnal Ilmiah Konseling.*

Sitti Rahmi, dkk. (2017) Karakter Konselor Dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Pappaseng . *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, Dan Pengembangan.*

Syaifatul Jannah, dkk. (2019) karakteristik Pribadi Altruistik Konselor Dalam Syair Lagu Madura (Kajian Hermeneutika Gadamerian). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan.*